

**PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA MATEMATIKA
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER BERDASARKAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME PADA POKOK
BAHASAN LINGKARAN UNTUK
SISWA KELAS VIII SMP**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**OLEH :
LYDIA DWIANA PUTRI
NIM 12497**

**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

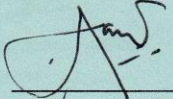
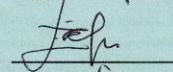
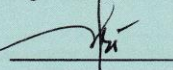
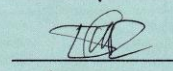
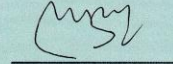
Nama : Lydia Dwiana Putri
Nim : 12497
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
dengan judul

**PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA MATEMATIKA
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER BERDASARKAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME PADA POKOK
BAHASAN LINGKARAN UNTUK
SISWA KELAS VIII SMP**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang**

Padang, 19 Juli 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Armiami, M.Pd	
2. Sekretaris : Mirna, S.Pd., M.Pd	
3. Anggota : Drs. H. Yarman, M.Pd	
4. Anggota : Drs. Atus Amadi Putra, M.Si	
5. Anggota : Muhammad Subhan, M.Si	

ABSTRAK

Lydia Dwiana Putri (12497) : Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Pendidikan Karakter Berdasarkan Pendekatan Konstruktivisme Pada Pokok Bahasan Lingkaran Untuk Siswa Kelas VIII SMP

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk membangun karakter siswa yang terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran. Namun dalam pembelajaran masih lebih berorientasi pada pendekatan kognitif. Hal ini mengakibatkan, nilai-nilai karakter belum berkembang maksimal. Selain itu saat ini LKS yang digunakan masih berisi penjabaran materi lengkap yang disertai contoh soal dan sedikit sekali berisi kegiatan siswa untuk menemukan suatu konsep dan prinsip. LKS seperti ini mengakibatkan siswa lebih cenderung menghafal konsep dan prinsip daripada mengkonstruksi sendiri pengetahuannya untuk mendapatkan konsep dan prinsip tersebut. Hal ini membuat konsep dan prinsip matematika akan mudah dilupakan siswa dan nilai karakter belum berkembang dengan optimal. Karena itu dibutuhkan LKS berbasis pendidikan karakter yang disusun berdasarkan pendekatan konstruktivisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKS berbasis pendidikan karakter berdasarkan pendekatan konstruktivisme yang valid dan praktis digunakan pada materi lingkaran kelas VIII SMP.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4-D, mulai dari tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*) hingga tahap pengembangan (*develop*). Tahap *define* terdiri dari analisis kebutuhan, analisis peserta didik, analisis kurikulum dan analisis konsep. Pada tahap *design* dilakukan perancangan LKS berbasis pendidikan karakter dengan pendekatan konstruktivisme. Pada tahap *develop* dilakukan uji validitas dan uji praktikalitas. Data penelitian dikumpulkan melalui lembar validasi, lembar angket pratikalitas, lembar observasi, dan lembar wawancara. Validasi dilakukan oleh 3 orang dosen matematika Universitas Negeri Padang (UNP) dan 2 orang guru matematika SMPN 13 Padang menggunakan lembar validasi. Uji praktikalitas terhadap LKS dilihat dari lembar angket pratikalitas, lembar observasi dan lembar wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan (1) LKS berbasis pendidikan karakter berdasarkan pendekatan konstruktivisme valid; (2) LKS berbasis pendidikan karakter berdasarkan pendekatan konstruktivisme telah praktis berdasarkan hasil angket, wawancara dan observasi. Secara umum, LKS berbasis pendidikan karakter berdasarkan pendekatan konstruktivisme valid dan praktis digunakan pada pembelajaran matematika pada materi lingkaran.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini merupakan sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Berdasarkan Pendekatan Konstruktivisme Pada Pokok Bahasan Lingkaran Untuk Siswa Kelas VIII SMP”. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Armia, M.Pd sebagai Pembimbing I sekaligus Ketua Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Mirna, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Drs.H.Yarman,M.Pd sebagai Penguji.
4. Bapak Drs. Atus Amadi Putra, M.Si sebagai Penguji.
5. Bapak Muhammad Subhan, M.Si sebagai Penguji sekaligus Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA UNP.
6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Matematika FMIPA UNP.
7. Bapak Drs. Rumawi Irawan,M.Pd, Kepala SMPN 13 Padang, guru, pegawai tata usaha, serta siswa SMPN 13 Padang yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian ini.
8. Rekan observer penelitian, Bangkit Mahaka, rekan-rekan Pendidikan Matematika 2009, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun telah memberikan kontribusi yang berarti terhadap penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada yang terkasih orangtua dan saudara-saudara yang selalu memberikan do'a, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya hanya ke hadirat Allah SWT penulis memohon semoga segala bantuan, dukungan, bimbingan dan motivasi yang telah diberikan akan mendapat balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. *Amin Ya Rabbal Alamin!*

Padang, Juli 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Defenisi Operasional	9
H. Spesifikasi Produk	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Pembelajaran Matematika	12
B. Pendidikan Karakter	15
C. Lembar Kegiatan Siswa	17

D. Pendekatan Konstruktivisme	18
E. Penelitian yang Relevan	19
F. Kerangka Konseptual	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Model Pengembangan	22
C. Prosedur Pengembangan	22
D. Subjek Uji Coba	27
E. Jenis Data	27
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Analisis Data	35
H. Kriteria Kualitas LKS.....	38

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

A. Merancang Lembar	39
1. Hasil Analisis Pendahuluan	39
2. Hasil Rancangan LKS Matematika	50
B. Pengembangan LKS	57
1. Validitas LKS	59
2. Praktikalitas LKS	61
C. Pembahasan LKS	70
1. Validitas LKS	70

2. Praktikalitas LKS	71
D. Keterbatasan Penelitian	73

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Utama Dalam Matematika	15
2. Karakter dan Indikator Pembelajaran	16
3. Contoh lembar validasi	27
4. Kisi-kisi pedoman wawancara dengan siswa	32
5. Kisi-kisi pedoman wawancara dengan guru	33
6. Kriteria dan Kategori Angket	33
7. Skor Penilaian terhadap Angket	35
8. Skor Jawaban Pada Angket Praktikalitas	36
9. Kriteria Praktikalitas LKS	37
10. Hasil Validasi LKS	57
11. Saran Validator	59
12. Hasil Angket Praktikalitas oleh Guru	61
13. Hasil Angket Praktikalitas oleh Siswa	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Cuplikan isi LKS yang ada dipasaran	4
2. Cuplikan LKS yang ada dipasaran lainnya	5
3. Kerangka konseptual	21
4. Prosedur Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Daftar Nama Validator	77
2. Daftar Nama Siswa dan Guru yang Diwancarai	78
3. Contoh Lembar Validasi LKS	79
4. Hasil Validasi LKS	83
5. Contoh Lembar Validasi RPP	89
6. Hasil Validasi RPP	92
7. Contoh Lembar Validasi Pedoman Wawancara dengan Siswa	95
8. Contoh Lembar Validasi Pedoman Wawancara dengan Guru	96
9. Hasil Validasi Pedoman Wawancara dengan Guru dan Siswa	97
10. Contoh Lembar Validasi Angket Siswa	98
11. Contoh Lembar Validasi Angket Guru	99
12. Data Hasil Angket Siswa Dan Guru	100
13. Contoh Lembar Validasi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	101
14. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Guru	103
15. Kisi Pedoman Wawancara dengan Siswa	105
16. Kisi-kisi Angket Siswa	107
17. Kisi-kisi Angket Guru	110
18. Hasil Wawancara dengan Siswa Tentang Praktikalitas	113
19. Hasil Wawancara dengan Guru Tentang Praktikalitas	115

20. Data Hasil Angket Siswa	117
21. Data Hasil Angket Guru	119
22. Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	120
23. RPP	121
24. LKS	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan karakter mutlak diperlukan karena merupakan kunci keberhasilan bagi setiap individu. Bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan juga di lingkungan sosial.

Semua mata pelajaran di dalam kurikulum sudah ada muatan pendidikan yang berbasis karakter. Namun dalam pembelajaran masih lebih berorientasi pada pendekatan kognitif. Hal ini mengakibatkan, meskipun nilai-nilai karakter telah tercakup dalam mata pelajaran, akan tetapi nilai-nilai karakter belum berkembang. Dengan hanya berbekal kepintaran dan kurangnya nilai karakter yang mengendalikannya, tidaklah mengherankan kenyataan yang ada sekarang bahwa semakin banyaknya siswa yang melakukan tawuran, bolos, tidak disiplin, dan cabut dari proses pembelajaran di sekolah.

Untuk mengatasi hal ini, terhitung tahun 2010 pendidikan karakter telah dicanangkan untuk dijadikan gerakan nasional di seluruh tingkat pendidikan mulai PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi yang dituangkan dalam Grand Disain pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025. Dalam disain ini disebutkan ada tujuh lingkup sasaran pembangunan karakter, yaitu lingkup keluarga, lingkup satuan pendidikan, lingkup pemerintah, lingkup masyarakat sipil, lingkup masyarakat politik, lingkup dunia usaha dan industri, serta lingkup media.

Dalam lingkup satuan pendidikan pengembangan karakter dilakukan dengan menggunakan (a) pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran, (b) pengembangan budaya satuan pendidikan, (c) pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta (d) pembiasaan perilaku dalam kehidupan di lingkungan satuan pendidikan. Artinya pendidikan karakter bukanlah suatu mata pelajaran tetapi pelaksanaannya dituangkan dalam setiap kegiatan di setiap mata pelajaran yang ada.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan disemua jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebagai mata pelajaran wajib di sekolah, matematika diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masa depan bangsa, khususnya dalam ‘mencerdaskan kehidupan bangsa’, seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945.

Menurut permen No. 22 tahun 2006, mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan

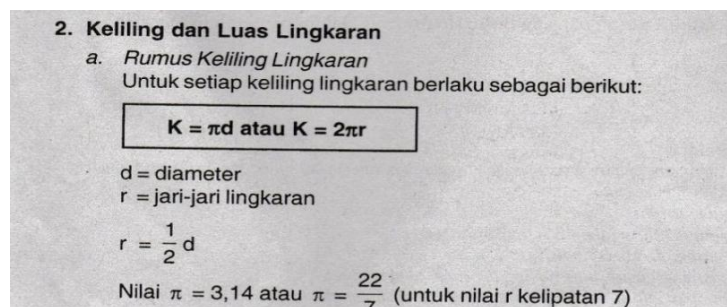
1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika tersebut, seharusnya pembelajaran matematika dapat menghasilkan siswa yang cerdas, kritis, kreatif, bertanggung jawab, mandiri, mampu bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu, mampu berkomunikasi dengan baik, ulet serta percaya diri. Artinya, tujuan pembelajaran matematika yang dirumuskan seharusnya mampu memfasilitasi berkembangnya pendidikan karakter. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran matematika yang telah ada umumnya belum memberikan perhatian pada perkembangan nilai karakter berpikir kritis, aktif, logis dan ingin tahu yang tinggi. Hal ini mengakibatkan, meskipun nilai-nilai karakter telah tercakup dalam tujuan pembelajaran matematika, akan tetapi nilai-nilai karakter belum berkembang.

Sebagai ilmu pengetahuan, matematika juga memiliki beberapa karakteristik. Armiami (tahun 2011) dalam artikelnya menjelaskan dalam

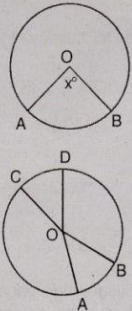
karakteristik matematika termuat nilai karakter kreatif, disiplin, cerdas, demokratis, toleran, peduli lingkungan, kemandirian, disiplin, tanggung jawab. Hal ini menguatkan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran matematika sangat mungkin dilakukan. Untuk menunjang terlaksananya pengembangan nilai-nilai karakter dan membantu guru serta siswa dalam kegiatan pembelajaran diperlukan adanya bahan ajar. Salah satu bahan ajar adalah LKS yang isi/materinya telah dirancang dapat membantu siswa menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru SMPN 13 Padang, diperoleh informasi bahwa buku teks dan LKS yang digunakan sekarang belum secara optimal mengembangkan nilai-nilai karakter siswa karena dalam penyajiannya buku teks dan LKS yang digunakan langsung memberikan rumus dan contoh soal yang dilanjutkan dengan latihan. Buku teks ini berisi penjabaran materi lengkap yang disertai contoh soal dan sedikit sekali berisi kegiatan siswa untuk menemukan suatu rumus. Begitupun dengan LKS, dalam LKS yang digunakan langsung diberikan rumus dan contoh soal lalu disertai dengan latihan soal. Berikut ini ditampilkan contoh LKS yang digunakan siswa.



Gambar 1. Cuplikan isi LKS yang ada dipasaran

c. Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur, dan Luas Juring
Untuk setiap lingkaran berlaku hubungan sebagai berikut.



1) $\frac{\angle AOB}{360^\circ} = \frac{\text{panjang busur AB}}{\text{keliling lingkaran}} = \frac{\text{luas juring AOB}}{\text{luas lingkaran}}$
sehingga:

a) panjang busur AB = $\frac{\angle AOB}{360^\circ} \times 2\pi r$

b) luas juring AOB = $\frac{\angle AOB}{360^\circ} \times \pi r^2$

2) $\frac{\angle AOB}{\angle COD} = \frac{\text{panjang busur AB}}{\text{panjang busur CD}} = \frac{\text{luas juring AOB}}{\text{luas juring COD}}$
 $\angle AOB$ dan $\angle COD$ adalah sudut-sudut pusat pada lingkaran

Gambar 2. Cuplikan isi LKS yang ada dipasaran

LKS yang ada seperti gambar 1 dan gambar 2 mengakibatkan siswa lebih cenderung menghafal rumus daripada mengkonstruksi sendiri pengetahuannya untuk mendapatkan rumus tersebut. Hal ini membuat konsep dan prinsip matematika akan mudah dilupakan siswa dan karakter berpikir logis, kritis, jujur, kerja keras, ingin tahu, mandiri, percaya diri belum berkembang dengan optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan LKS yang mengarahkan siswa untuk menemukan suatu konsep dan prinsip sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

LKS dengan pendekatan konstruktivisme adalah LKS yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dimana dalam penggunaan LKS ini siswa didorong untuk belajar aktif dalam menemukan konsep dan prinsip matematika. Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir dan mengkonstruksi dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama sehingga didapatkan suatu penyelesaian yang akurat (Saefudin: 2008). Melalui pendekatan ini, murid

berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena siswa terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru. Selain itu murid terlibat secara langsung dengan aktif sehingga mereka akan ingat lebih lama semua konsep dan prinsip.

Salah satu materi yang termuat dalam standar isi mata pelajaran matematika kelas VIII semester II adalah materi lingkaran. Dalam analisis standar kompetensi lulusan dan standar isi persiapan ujian nasional tahun pelajaran 2011/2012, materi lingkaran memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pengembangan indikator ujian nasional. Dalam indikator ujian nasional tahun pelajaran 2011/2012 setidaknya terdapat 4 indikator soal yang materinya mengenai lingkaran. Dilihat dalam kehidupan sehari-hari, beragam contoh lingkaran juga dapat ditemukan dengan mudah. Berdasarkan hal ini, maka lingkaran merupakan salah satu materi dalam matematika yang memiliki peran penting dan sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu dilakukan penelitian untuk mengembangkan “Lembar Kegiatan Siswa Matematika berbasis pendidikan karakter yang disusun berdasarkan pendekatan konstruktivisme pada pokok bahasan lingkaran untuk siswa kelas VIII SMP”. Penelitian ini dilakukan di SMPN 13 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat ditemukan beberapa masalah diantaranya :

1. Semua mata pelajaran di dalam kurikulum sudah ada muatan pendidikan yang berbasis karakter, namun pembelajarannya lebih berorientasi pada pendekatan kognitif melalui hafalan dan lebih memacu siswa untuk memiliki kemampuan akademik tinggi dan kurang memperhatikan nilai karakter.
2. Nilai-nilai karakter yang termuat dalam tujuan pembelajaran matematika belum dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Buku teks dan LKS yang digunakan sekarang belum secara optimal mengembangkan nilai-nilai karakter siswa karena dalam penyajiannya buku teks dan LKS yang digunakan langsung memberikan rumus dan contoh soal yang dilanjutkan dengan latihan.
4. Buku teks dan LKS yang digunakan sekarang masih dominan menampilkan penjabaran materi disertai contoh soal dan sedikit berisi kegiatan siswa untuk menemukan suatu konsep dan prinsip.
5. Siswa lebih sering menghafal rumus matematika dibandingkan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya yang membuat konsep matematika akan cepat lupa dalam ingatan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini dibatasi pada pengembangan LKS berbasis pendidikan karakter yang disusun berdasarkan pendekatan konstruktivisme untuk kelas VIII SMPN 13 Padang dengan melihat validitas dan praktikalitas LKS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana validitas LKS Matematika berbasis Pendidikan Karakter berdasarkan Pendekatan Konstruktivisme yang dikembangkan untuk pembelajaran matematika pada materi pokok lingkaran?
2. Bagaimana kepraktisan LKS Matematika Pendidikan Karakter berdasarkan Pendekatan Konstruktivisme yang dikembangkan untuk pembelajaran matematika pada materi pokok lingkaran pada pokok bahasan lingkaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan LKS Matematika berbasis pendidikan karakter berdasarkan pendekatan konstruktivisme yang sudah valid untuk pembelajaran Matematika pada materi pokok Lingkaran.
2. Mengungkap kepraktisan LKS Matematika berbasis pendidikan karakter berdasarkan pendekatan konstruktivisme untuk pembelajaran Matematika pada materi pokok Lingkaran.

F. Manfaat Penelitian

Penulisan LKS berbasis pendidikan karakter berdasarkan pendekatan konstruktivisme ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Penulis sebagai pengalaman dan bekal pengetahuan sebagai calon pendidik dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan program sarjana pendidikan di jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
2. Peneliti lainnya sebagai bahan masukan dan motivator untuk memunculkan ide-ide baru dalam mengembangkan LKS di sekolah.
3. Guru dengan dihasilkan Lembar Kegiatan Siswa Matematika berbasis pendidikan karakter berdasarkan pendekatan konstruktivisme diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar dalam usaha mencapai pembelajaran yang bermutu.
4. Kepala sekolah sebagai masukan untuk selalu melakukan pembinaan terhadap guru serta mencari inovasi-inovasi untuk perkembangan, kemajuan dan kualitas sekolah agar tercapai tujuan sekolah secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum.

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikemukakan defenisi operasional sebagai berikut :

1. LKS yang dikembangkan merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis berdasarkan pendekatan konstruktivisme.
2. Nilai Karakter yang dikembangkan pada LKS ini yaitu berpikir logis, kritis, jujur, kerja keras, ingin tahu, mandiri, dan percaya diri. Nilai

karakter ini termuat dalam LKS yang telah dirancang, seperti dalam kegiatan kerja kelompok, latihan soal, dan ringkasan materi.

3. Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir dan mengkonstruksi dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama sehingga didapatkan suatu penyelesaian yang akurat (Saefudin: 2008). Melalui pendekatan ini, siswa berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena siswa terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif sehingga mereka akan ingat lebih lama semua konsep dan prinsip.
4. Validitas adalah derajat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur tujuan yang hendak dicapai.
5. Praktikalitas merupakan tingkat kemudahan menggunakan LKS, respon siswa terhadap LKS, dan kesesuaian dengan waktu.

H. Spesifikasi produk yang diharapkan

Penelitian ini menghasilkan produk dengan spesifikasi seperti berikut:

1. LKS yang terdiri dari 6 kali pertemuan ini dibuat sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
2. Aktivitas pada LKS diuraikan secara detail dan mengacu kepada prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivisme.

3. LKS dilengkapi dengan gambar-gambar berwarna yang menarik bagi siswa.
4. LKS menggunakan huruf tipe *Times New Roman* dengan ukuran font 12, sehingga dapat dibaca dengan jelas oleh siswa.
5. Unsur-unsur penyusun LKS ini adalah sebagai berikut :
 - a. Petunjuk penggunaan
 - b. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai
 - c. Ringkasan materi
 - d. Kegiatan siswa
 - e. Latihan soal
6. Lembar kegiatan siswa berbasis pendidikan karakter berdasarkan pendekatan konstruktivisme memuat nilai karakter disiplin, teliti, bekerja keras, berpikir kritis, logis, kreatif, jujur, ingin tahu, percaya diri yang tergambar dalam kegiatan siswa dan diharapkan muncul disaat proses belajar mengajar berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

LKS yang dikembangkan untuk pembelajaran matematika pada materi Lingkaran meliputi tiga kompetensi dasar. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. LKS berbasis pendidikan karakter berdasarkan pendekatan konstruktivisme yang dikembangkan sudah valid dilihat dari isi LKS, kesesuaian, bahasa, keterpaduan, bentuk, dan warna. Kevalidan ini dilihat dari hasil validitas oleh lima orang validator. LKS yang dihasilkan valid dengan rata-rata 3,4. Artinya LKS berbasis pendidikan karakter berdasarkan pendekatan konstruktivisme sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran.
2. LKS berbasis pendidikan karakter berdasarkan pendekatan konstruktivisme yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria praktis. Kepraktisan ini dilihat dari hasil wawancara, observasi dan angket yang disebarakan kepada siswa dan guru. Artinya LKS ini mudah dipelajari, menarik dan bermanfaat bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian pengembangan ini, peneliti memiliki saran sebagai berikut.

1. Uji coba LKS berbasis pendidikan karakter berdasarkan pendekatan konstruktivisme ini hanya dilakukan terhadap satu kelas saja dan materi yang

diuji cobakan hanya satu pokok bahasan saja, sebaiknya peneliti lain menguji cobakan pada kelas lain yang paralel dengan materi uji coba yang lebih banyak sehingga berbagai kekurangan pada LKS dapat diminimalisir.

2. Uji coba LKS berbasis pendidikan karakter berdasarkan pendekatan konstruktivisme ini hanya dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan saja, sebaiknya peneliti lain mengujicobakan dengan lebih banyak pertemuan sehingga data dan kesimpulan yang didapat lebih akurat.
3. Penelitian ini hanya dilakukan hingga tahap pengembangan (*develop*) saja. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik hendaknya diujicobakan pada sekolah-sekolah lain sehingga hasil penelitian layak dikembangkan lebih lanjut ke tahap *disseminate*.
4. Pada penelitian ini terdapat kendala pada waktu pelaksanaannya. Untuk mengatasi hal ini sebaiknya peneliti lain lebih mempersiapkan rancangan pembelajaran lebih baik dan berkoordinasi dengan guru yang mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S.2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Armiati.2011. *Pendidikan Karakter dalam Budaya Minang dan Matematika*. Padang. Artikel. Universitas Negeri Padang.Disajikan dalam seminar nasional matematika UNP.
- Asmara,Yosi. 2012. *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berkarakter Dengan Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar di SMPN 1 Bukittinggi*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Asri, Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- BSNP. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2006*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dikjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Elniati,Sri. 2007. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Konstruktivisme*. Padang. FMIPA Universitas Negeri Padang. Disajikan pada jurnal guru.
- Kemendiknas. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kemendiknas. 2010. *Panduan Guru Mata Pelajaran*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.